



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10077-10087

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa  
*The Role Of Financial Literacy On Student Financial Well Being*

Dony Oktariswan

Universitas Asa Indonesia-Jakarta

Email : [dony@asaindo.ac.id](mailto:dony@asaindo.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam menangani keuangan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan masih tertinggal dalam kurikulum akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di program studi akuntansi dengan partisipan yang dipilih secara acak. Informasi diperoleh dengan mewawancarai empat responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan pada berbagai tingkatan. Fase-fase tersebut adalah fase sumber pendanaan, fase penggunaan dana, fase manajemen risiko dan fase perencanaan ke depan. Studi ini menunjukkan bahwa keberadaan pendukung dalam penerapan literasi keuangan dapat membantu individu dalam melola penghasilan dengan baik dalam situasi apapun.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Kesejahteraan Keuangan*

## Abstract

The purpose of this study is to determine the role of financial literacy in handling finances. This research was conducted based on data collected by researchers, which shows that financial literacy is still lagging behind in the accounting curriculum. The research method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in an accounting study program with randomly selected participants. Information was obtained by interviewing four respondents. The results of this study indicate that financial literacy affects well-being at various levels. These phases are the source of funding phase, the phase of using funds, the risk management phase and the planning phase for the future. This study shows that the existence of supporters in implementing financial literacy can help individuals manage income well in any situation.

*Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Wellbeing*

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang secara alamiah bertugas memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, yaitu kebutuhan jasmani (makan dan minum), kebutuhan psikis (dicintai/dijaga), kebutuhan rohani/keagamaan, dan kebutuhan penting lainnya. Pada saat yang sama, setiap keluarga tentu mengusahakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga diatur oleh alasan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Banyak pandangan di masyarakat yang melihat bahwa keluarga kaya dilihat dari bagaimana keluarga tersebut dapat menafkahi hidupnya, yang tentunya harus mencakup pendapatan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam memenuhi kehidupannya. Namun ternyata dari lima keluarga yang disurvei, lima memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal kesejahteraan keluarga. Salah satu keluarga menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga dapat berasal dari tindakan yang menimbulkan rasa kasih sayang, rasa aman, perlindungan dan kedamaian di antara anggota keluarga. Artinya, dari sudut pandang ini, keluarga yang hidupnya damai karena alasan internal yang besar dari anggotanya dapat disebut sebagai keluarga sejahtera. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dan perilaku yang berlaku di setiap keluarga dapat digunakan untuk membentuk pandangan tentang kesejahteraan keluarga, tidak hanya dari sudut pandang ekonomi. Walaupun kesejahteraan keluarga dapat dibentuk dari pandangan masing-masing keluarga, akan lebih baik jika di dalamnya juga tercakup pengelolaan keuangan yang baik. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik maka keluarga lebih terlindungi dari masalah keuangan dan tentunya kepuasan hidup keluarga lebih terjaga. Meskipun banyak orang mengatakan bahwa uang bukanlah segalanya bahwa hampir semua hal membutuhkan uang saat ini. Oleh karena itu,

untuk menjaga kesejahteraan keluarga, sangat penting untuk merencanakan pengelolaan keuangan keluarga sedini mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Karena jika tidak segera dilakukan, kemungkinan besar akan berakibat di kemudian hari, bahkan perceraian karena masalah keuangan keluarga yang tidak baik.

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek perencanaan ekonomi, tata kelola dan kontrol (Albertus, 2020). Menurut Yushita (2017), pengelolaan keuangan harus memiliki rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa menabung, menginvestasikan atau mengalokasikan dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, Anda tidak akan terjebak dalam angan-angan yang tidak terbatas. Perkembangan teknologi finansial di era modern ini serbaguna dan mudah didapat. Seperti halnya pinjaman online, opsi pembayaran online atau dengan cicilan nol persen mendorong sisi konsumen secara positif. Hal yang sama di masa-masa sulit banyak muncul investasi bodong dengan pengambilan sangat menarik, produktif tentu di masa milenial mengetahui cara membaca dan menulis dengan pembiayaan yang baik tidak akan mudah curang dan bisa memilih investasi memahami hasil dan risiko. Masalah utama dalam zaman yang serba modern dan canggih ini terdapat beberapa industri masih terdapat perusahaan yang gonjang-ganjing akhirnya berdampak finansial. Dampak terhadap pekerja di industri yang dimana-mana masih ada industri dimana kaum milenial bekerja dengan PHK karyawan, tidak diperpanjang kontrak, pengurangan gaji per bulan, tidak mendapatkan bonus tahunan dan lainnya yang menghasilkan pendapatan milenial yang menurun atau diterima terlambat atau tidak sama sekali.

Menurut (Lone SA, 2022) literasi keuangan mengacu pada kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan seseorang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir seluruh aspek yang terkait dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Melani et al., 2016). Sebagaimana dijelaskan oleh Yushita (2017), pengelolaan keuangan hendaknya mempunyai rencana untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau alokasi dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat terhindar dari konsumsi yang berlebihan dan tidak terkendali.

Yushita (2017) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu pengetahuan dasar keuangan, simpan pinjam, perlindungan, dan investasi. Aspek paling mendasar dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar. Pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang kemudian berkembang menjadi keterampilan finansial yang diartikan sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan finansial dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2017). Otoritas Pasar Modal Indonesia (OJK) meluncurkan program peningkatan literasi keuangan yang disebut

Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI). Program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang melek keuangan sehingga mampu mencapai keberlanjutan keuangan (OJK, 2017). Program SNLKI menjadikan pelajar atau mahasiswa sebagai salah satu sasarannya dalam meningkatkan literasi keuangan.

Studi ini mencerminkan pengaruh kesadaran kesejahteraan keuangan dan manajemen keuangan terhadap fenomena kesejahteraan keuangan mahasiswa. Kesejahteraan keuangan adalah konsep yang menghubungkan kesejahteraan dan keuangan. Kesadaran kesejahteraan keuangan adalah persepsi individu mengenai kesejahteraan keuangan yang merepresentasikan kemampuan mereka untuk menangani masalah keuangan dan mengimbangi hidup. Manajemen keuangan adalah proses untuk menjaga dan mengelola kesejahteraan keuangan secara efisien dan efektif. Pengaruh positifnya mahasiswa dengan kesadaran kesejahteraan keuangan tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Dapat menjaga kesejahteraan keuangan secara efisien dan efektif, memiliki rencana untuk masa depan. Pengaruh negatifnya mahasiswa dengan kesadaran kesejahteraan keuangan rendahnya cenderung mahasiswa yang memiliki kesejahteraan keuangan yang kurang baik. Dalam permasalahan keuangan dan mengelola kesejahteraan keuangan secara tidak efisien dan tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa. Para mahasiswa tersebut dipilih sebagai responden karena telah menyelesaikan mata kuliah matematika keuangan, manajemen keuangan, dan penganggaran. Populasi penelitian terdiri dari siswa yang lahir antara tahun 1997 dan 1999, yang juga dikenal sebagai generasi e-generasi atau generasi internet karena mereka telah mengenal teknologi dan gadget canggih sejak kecil (Bencsik, Csikos, & Juhaz, 2016). Pesatnya kemajuan teknologi telah memudahkan konsumen dalam mengakses segala macam informasi di internet, termasuk belanja online. Konsumen kini bisa langsung melakukan transaksi melalui internet dengan mudah. Kemudahan bertransaksi online membuat masyarakat semakin rentan terhadap konsumsi berlebihan dan tidak terkendali. Oleh karena itu, generasi e harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015). Penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun ajaran 2015 hanya sebesar 48,91%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfatun, Udhma, & Dewi (2016) juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun ajaran 2012-2014 hanya sebesar 57%. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, kurangnya perencanaan

keuangan, kurangnya kontrol dari orang tua, dan lebih memilih kebutuhan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis dilakukan dengan mengajukan estimasi atau interpretasi dengan media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia agar informasi yang diterima lebih jelas dan bermakna dari sekedar angka (Lestari, 2015) dengan Manajemen Keuangan. Pengetahuan keuangan dasar serta tabungan dan pinjaman digunakan sebagai dimensi. Kedua dimensi tersebut digunakan karena dapat diterapkan pada literasi keuangan tingkat mahasiswa (Lestari, 2015). Informan penelitian ini adalah literasi keuangan dalam kehidupan berdasarkan hasil pre-survey.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Penelitian kualitatif meliputi susunan Teknik interpretative dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia social (Cooper dan Schindler, 2017). Reliability Untuk memastikan reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengecekan anggota. Sejauh mana informasi yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara dengan whistleblower ditentukan oleh member check, dan literasi keuangan menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti juga melakukan review terhadap proses penelitian. Proses review dilakukan oleh manajemen studi untuk memastikan bahwa studi yang dilakukan sudah sesuai. Peneliti memberikan pernyataan kepada informan bahwa semua pernyataan yang dibuat selama proses wawancara adalah benar dan dapat diterima.

### Realibilitas

Untuk menjaga reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan member checking. Sejauh mana informasi yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara dengan whistleblower ditentukan oleh member check, dan literasi keuangan menjadi subjek penelitian (Ngatno, 2014). Peneliti juga melakukan review terhadap proses penelitian. Proses review dilakukan oleh manajemen studi untuk memastikan bahwa studi yang dilakukan sudah sesuai. Peneliti memberikan pernyataan kepada informan bahwa semua pernyataan yang dibuat selama proses wawancara adalah benar dan dapat diterima. Surat penjelasan ditandatangani oleh informan sebagai bukti agar informasi yang digali dapat divalidasi, jika informan tidak setuju dengan

informasi yang ditemukan dan interpretasi peneliti terhadapnya, maka peneliti harus mengoreksi hasil interpretasinya.

#### Metode Analisis Data

Tugas analisis data adalah untuk memastikan keaslian penelitian dapat diperhatikan. Analisis data dapat mengurangi kemungkinan terjadinya salah tafsir dan munculnya perbedaan perspektif (Ferdinand, 2015). Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan topik yang akan diteliti yaitu literasi keuangan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan membagikan formulir kepada responden untuk mengkonfirmasi fenomena terkait peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.
2. Peneliti mengidentifikasi informan penelitian.
3. Setelah itu peneliti mulai membuat daftar pertanyaan kepada informan tentang peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Informan diwawancarai oleh peneliti tentang peran literasi keuangan dalam keuangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peneliti menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam respon informan.
6. Hasil wawancara direkam untuk memudahkan dalam pengolahan data oleh peneliti.
7. Kemudian hasil wawancara direduksi menjadi informasi yang diinginkan dan pernyataan informan disesuaikan dengan teori tentang konsep literasi keuangan.
8. Peneliti menganalisis data dari wawancara informan.
9. Membuat kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti juga harus memberikan saran tentang masalah yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi literasi keuangan merupakan salah satu isu terpenting dalam pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hasil wawancara dengan responden membagi literasi keuangan menjadi empat bidang yaitu pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan kredit, asuransi dan infeksi. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahapan penentuan sumber dana, penanganan dana, pengelolaan risiko dan perencanaan masa depan. Teknologi dan pendidikan mendukung pengetahuan dan penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mahasiswa Akuntansi, informasi keuangan dasar mereka meliputi informasi tentang lembaga dan produk keuangan, perhitungan dasar dan perencanaan keuangan. Lembaga keuangan adalah entitas yang bergerak di bidang keuangan yang memberikan layanan kepada klien atau masyarakat (Badan

Keuangan, 2016). Produk dan layanan keuangan ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan resmi yang berizin, diatur dan diawasi oleh OJK. Informan memiliki informasi tentang lembaga keuangan resmi Indonesia, seperti OJK, pasar saham, dan bank. Whistleblower akrab dengan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, seperti reksa dana, saham, obligasi, dan tabungan. Perhitungan dasar dalam Akuntansi Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam menghitung untuk memutuskan produk dan jasa keuangan mana yang akan dipilih (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informan memiliki pengetahuan dasar perhitungan keuangan, informan lainnya menerapkan perhitungan untuk menentukan saham sendiri melalui analisis teknis dan perhitungan EPS saham. Dalam pengetahuan perhitungan teoritis terdapat informasi berisi tentang perencanaan keuangan. Informan melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadinya. Perencanaan keuangan dilakukan dengan cara menentukan anggaran harian yang digunakan untuk setiap kebutuhan operasional. Informan keempat menerapkan perencanaan keuangan yang lebih detail selama liburan ke luar negeri.

## PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan. Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan terletak pada tahapan penentuan dana, penggunaan sumber, pengelolaan risiko dan perencanaan masa depan. Penentuan sumber pendanaan (Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada fase pendefinisian sumber keuangan. Responden pertama dan keempat menentukan sumber keuangan berdasarkan hasil penilaian pengeluaran bulan sebelumnya. Informan lain menentukan sumber uang berdasarkan pendapatan yang diperoleh kemudian dianggarkan untuk pendapatan tersebut. Informan ketiga menentukan sumber dana berdasarkan kebutuhan yang ditetapkan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan, mengutamakan kebutuhan sandang pangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan dalam fase penggunaan keuangan. Informan pertama menyatakan bahwa peranan menggunakan keuangan adalah untuk dapat membedakan kebutuhan dan keinginan primer yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Informan kedua dan ketiga menunjukkan peran literasi keuangan dalam menetapkan batas pengeluaran. Informan keempat, sebaliknya, menyatakan bahwa penggunaan dana tersebut untuk memperkirakan pengeluaran agar lebih banyak uang yang dapat disisihkan untuk ditabung. Informan pertama dan kedua menambahkan bahwa penerapan literasi keuangan memegang peranan penting yaitu tidak pernah mengalami kekurangan uang. Informan pertama lebih jauh mengantisipasinya dengan mencari penghasilan tambahan dari bekerja.

Whistleblower pertama dan kedua menambahkan bahwa penerapan literasi keuangan

memegang peranan penting yaitu membatasi pengeluaran terkait dengan kebiasaan gaya hidup teman-teman. Sumber lain menegaskan bahwa mengikuti gaya hidup tidak akan membuatnya menyadari tabungan yang dimilikinya saat ini. Manajemen risiko Manajemen risiko adalah pengelolaan potensi risiko (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada fase manajemen risiko. Empat informan mengatakan mereka memiliki dana cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Investasi untuk hal-hal yang tidak terduga berasal dari dana simpanan yang disisihkan. Informan pertama mencadangkan 50% untuk pemesanan tak terduga. Perencanaan masa depan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan masa depan sehingga dapat mempersiapkan ekonomi dari sekarang (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap perencanaan ke depan. Informan pertama merencanakan masa depannya dengan mulai mengambil premi asuransi untuk mengantisipasi kesehatannya di masa depan dan menyisihkan uangnya untuk ditabung. Informan lain merencanakan masa depan dengan menyiapkan kendaraan investasi yang akan dikelola mulai sekarang. Informan ketiga hanya menyiapkan masa depan dengan menabung untuk berumah tangga. Informan keempat merencanakan masa depan dengan penganggaran sehingga dapat menjadi peringatan dalam pengelolaan keuangan ke depan. Simpan pinjam terbagi menjadi dua yaitu simpan dan pinjam. Tabungan adalah akumulasi kelebihan dana yang diperoleh dengan sengaja membelanjakan lebih sedikit dari pendapatan. Tabungan yang terkumpul disimpan di bank atas kebijakan masing-masing informan. Pada saat yang sama, pinjaman adalah jenis utang yang dapat memengaruhi semua jenis objek material. Lembaga keuangan atau bank merupakan pinjaman hanya diberikan untuk kebutuhan yang tidak terduga. Informan pertama dan ketiga dipinjam dari teman yang dikembalikan berdasarkan kesepakatan yang telah diatur sebelumnya. Berbeda dengan informan keempat yang lebih memilih meminjamkan kepada orang tuanya. Informan lain belum pernah melakukan pinjaman ke bank atau pribadi Dimensi asuransi adalah alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan unit kompensasi dalam jumlah yang cukup sehingga kerugian individu dapat dinilai. Pengiklan memiliki informasi tentang institusi dan produk dan layanan asuransi serta manfaat yang ditawarkan.

Whistleblower pertama diasuransikan, dengan premi asuransi yang dibayarkan sendiri untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari penghasilannya. Wartawan dua, tiga dan empat memiliki asuransi dimana orang tuanya tetap membayar premi, dengan manfaat yang masih terasa. Dimensi input adalah menyimpan atau menginvestasikan uang sehingga mereka dapat bekerja untuk mendapatkan uang. Empat informan memiliki informasi tentang lembaga investasi dan produknya. Dua dari empat responden memiliki investasi untuk kebutuhan finansial jangka panjang. Informan pertama melakukan investasi dalam bentuk asuransi yang

hasilnya akan terlihat ketika uangnya dapat ditarik. Informan lain berinvestasi pada instrumen ekuitas yang dikelola dengan uangnya sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan.

Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan terletak pada fase mengidentifikasi sumber pembiayaan, penggunaan dana, manajemen risiko dan perencanaan ke depan. Menentukan sumber uang adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan menentukan sumber uang. Menentukan sumber pendanaan dapat menyadarkan seseorang dan mencari alternatif sumber pendanaan lain sebagai sumber pendapatan keuangan yang dikelola. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada fase pendefinisian sumber pendanaan. Informan pertama dan keempat menentukan sumber keuangan berdasarkan hasil kajian pengeluaran bulan sebelumnya. Informan lain menentukan sumber uang berdasarkan pendapatan yang diperoleh kemudian memperkirakan dana tersebut. Berbeda dengan informan ketiga yang menentukan sumber dana sesuai kebutuhan pribadi dengan menggunakan skala prioritas yang telah ditentukan.

Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi kesejahteraan finansial siswa, intervensi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan ini. Sekolah dan universitas dapat memasukkan pendidikan keuangan pribadi ke dalam kurikulum mereka untuk memastikan bahwa siswa menerima instruksi formal mengenai topik-topik seperti penganggaran, layanan perbankan, manajemen kredit, dan prinsip-prinsip investasi. Selain itu, lokakarya, seminar, dan sumber daya online dapat melengkapi pendidikan formal dengan memberikan panduan praktis dalam mengelola keuangan secara efektif. Dari sudut pandang kebijakan, semakin besar kesadaran akan perlunya mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam standar pendidikan nasional. Pemerintah dan otoritas pendidikan semakin menekankan dimasukkannya topik keuangan pribadi dalam kurikulum sekolah untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting. Selain itu, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda melalui program komunitas dan kemitraan dengan lembaga keuangan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan keuangan yang sehat.

## SIMPULAN

Kesejahteraan finansial merupakan aspek penting dalam masyarakat, dan reporter memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pendidikan dalam bidang ini. Pelapor memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial dengan mengungkap penipuan keuangan, perilaku tidak etis, dan pelanggaran peraturan di sektor keuangan. Pengungkapan informasi tersebut berkontribusi pada peningkatan

transparansi, akuntabilitas, dan integritas, yang pada akhirnya menghasilkan sistem keuangan yang lebih stabil dan dapat dipercaya. Pelapor melindungi kepentingan investor, konsumen, dan komunitas luas dengan mengungkap pelanggaran keuangan, skema penipuan, dan pelanggaran peraturan yang dapat merugikan individu dan organisasi yang bergantung pada sistem keuangan. Dengan mengungkapkan aktivitas tersebut, pelapor berkontribusi dalam menjaga kepercayaan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan.

Peran whistleblower memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan keuangan dengan mengungkap pelanggaran, mendorong transparansi, dan berkontribusi terhadap integritas sistem keuangan secara keseluruhan. Tindakan mereka tidak hanya melindungi investor dan konsumen namun juga menumbuhkan budaya akuntabilitas dan kepatuhan yang penting bagi kesejahteraan ekonomi berkelanjutan.

Peran literasi keuangan dalam membentuk kesejahteraan finansial siswa tidak dapat disangkal. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan penting terkait keuangan pribadi, siswa akan lebih siap untuk mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab, menghindari kesalahan umum, dan berupaya mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka. Intervensi pendidikan dan kebijakan yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan keamanan keuangan jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39.
- Chotimah, C. & Rohayati, S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, Vol. 3, No. 2, 1–10.
- Doda, S. & Fortuzi, S. (2015). *The Process of Financial Planning in Personal Finance*. *International Journal of Human Resource Studies*. Issn: 2162-3058, Vol: 5, No. 4, 28–3.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). *Financial behaviors and financial well-being of college students: Evidence from a national survey*. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>.
- Ferdinand. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M. and Ringle, C.M., Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, New Delhi, India.

- Herawati, N. T. (2015). *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 48, No. 1–3, 60–70.
- Isomidinova, G. & Singh, J. S. (2017). *Determinants of Financial Literacy: A Quantitative Study among Young Students in Tashkent, Uzbekistan*. Electronic Journal of Business & Management. Vol. 2, No. 1, 61–75.
- Lestari, S., Kotani, K., & Kakinaka, M. (2015). *Enhancing voluntary participation in community collaborative forest management: A case of Central Java, Indonesia*. Journal of environmental management, 150, 299–309.
- Lone UM, Bhat SA. 2022. *Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy*. J Financ Serv Mark. 2022 Oct 3:1–16. doi: 10.1057/s41264-022-00183-8. Epub ahead of print. PMID: PMC9527722.
- Ngatno. (2014). *Analisis Data Variabel Mediasi dan Moderasi dalam Riset Bisnis dengan Program SPSS*. Yogyakarta: CV Farisma Indonesia.
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). *Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha*. Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen, 5(1).
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). *Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan*. Economic Education Analysis Journal, 9(1), 166–181.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). *Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia*. International Journal of Business and Management, 6(8), 105. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>.
- Sholeh, B. (2019). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang*. Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis, 4(2), 57.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). *Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: indonesia*. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 1(1), 53–74.
- Yuesti, A., Rustiarini, N.W., Suryandari, N.N.A. 2020. *Financial literacy in the COVID- 19 pandemic: pressure conditions in Indonesia*. Entrepreneurship and Sustainability Issues, 8(1), 884–898. [http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59)).